

Penanganan Potensi Ancaman Terorisme di Ibu Kota Baru Indonesia Studi Kasus: Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara

Handling Potential Threats of Terrorism in The New Indonesian Capital City Study Cases: Kutai Kartanegara and Penajam Paser Utara Regency

Asa Bintang Kapiarsa¹

UNIVERSITAS PERTAHANAN
(kapiarsa_laurentius@yahoo.com)

Abstrak – Pertimbangan diputuskannya Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara sebagai lokasi ibu kota negara atau IKN berdasarkan beberapa kajian yang dilakukan oleh Bappenas kurang menyoroti faktor keamanan khususnya pada ancaman terorisme di kawasan tersebut, sehingga perlu dilakukan pengkajian terkait potensi ancaman terorisme di ibu kota baru dan cara penanggulangannya. Tanpa adanya pertahanan yang kuat dalam rangka pengamanan ibu kota atau PIK, maka IKN rentan untuk diserang. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dari media, buku, dan jurnal. Penulis menggunakan 5 aspek geografi pertahanan sebagai fokus identifikasi wilayah IKN diantaranya seperti relasi spasial, akar ras dan etnis, bahasa dan agama, struktur sosial, dan instalasi militer. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa karakteristik geografi pertahanan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara dalam menanggulangi potensi ancaman terorisme masih kurang karena potensi ancaman terorisme yang cukup besar di sekitar kawasan IKN baru. Sehingga diperlukan kerjasama pertahanan dan keamanan yang solid antar wilayah dan juga negara tetangga; diperlukan juga reformasi pendidikan keagamaan dan kewarganegaraan; serta pengembangan skill warga lokal yang memiliki pendidikan rendah hingga terancam kemiskinan dan pengangguran dari perubahan menuju IKN baru.

Katakunci: Geografi Pertahanan, Ibu Kota Baru, Penanganan Terorisme, Potensi Ancaman

Abstract – *The consideration of deciding the districts of Kutai Kartanegara and Penajam Paser Utara as locations for the state capital or IKN based on several studies conducted by Bappenas did not highlight the security factor, especially on the threat of terrorism in the region, so it is necessary to conduct an assessment related to the potential threat of terrorism in the new capital and how to overcome it. . Without a strong defense in the framework of securing the capital city or PIK, the IKN is vulnerable to attack. This paper uses a qualitative method by collecting data from media, books and journals. The author uses 5 aspects of defense geography as a focus for the identification of the IKN area, including spatial relations, racial and ethnic roots, language and religion, social structure, and military installations. Based on the analysis that has been done, it is known that the geographic characteristics of defense in Kutai Kartanegara and Penajam Paser Utara Districts in overcoming the potential threat of terrorism are still lacking due to the large potential threat of terrorism around the new IKN area. So that a solid defense and security cooperation between regions and also neighboring countries is needed; reform of religious education and citizenship is also needed; as well as the development of skills of local residents who have low education and are threatened with poverty and unemployment from changing to new IKN.*

¹ Program Studi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

Keywords: *Defense Geography, Handling Terrorism, New Capital City, Potential Threats*

Pendahuluan

Perhatian nasional terkait pemindahan ibu kota negara atau IKN timbul tenggelam dalam berjalannya waktu dan perubahan pemimpin nasional. Wacana terkait pemindahan ibu kota telah muncul sejak pemerintahan Hindia Belanda, sebelum berdirinya Indonesia pada tahun 1906 yang awalnya berada di Kota Batavia (sebutan Jakarta dahulu) menuju ke Kota Bandung/Bandoeng. Wacana tersebut timbul didasarkan oleh kondisi geografis Batavia yang berada di pesisir dengan lingkungan yang kotor pada zaman itu membuat masyarakat penduduk kota Batavia mudah terserang wabah penyakit seperti malaria maupun diare. Lalu wacana tersebut tidak terlaksana akibat kurangnya dukungan dari Dewan Rakyat pada saat itu, disamping akibat korupsi dan resesi².

Hingga pada masa Pemerintahan Joko Widodo dilakukan pengkajian terhadap lokasi-lokasi alternatif calon ibu kota baru Indonesia yang juga dibantu oleh Badan Perencanaan dan

Pembangunan Nasional, hingga diputuskannya pemindahan ibu kota negara harus berada di luar Pulau Jawa pada tanggal 29 April 2019. Hal ini didasari oleh Visi Pembangunan yang tidak lagi Jawa Sentris namun berubah menjadi Indonesia Sentris. Diperkirakan proses pemindahan ibu kota negara membutuhkan waktu selama 5 hingga 10 tahun, menurut Menteri Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, Bambang Brodjonegoro³. Terdapat 3 provinsi yang menjadi kandidat pemindahan ibu kota negara yaitu Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur⁴. Pada awal bulan Mei, Presiden Joko Widodo telah mengunjungi beberapa lokasi kandidat ibu kota baru diantaranya yaitu Taman Hutan Raya Bukit Soeharto di Kalimantan Timur dan Kawasan Segitiga Kota Palangkaraya,

³ CNN, Indonesia, "Menteri Bappenas: Pemindahan Ibu Kota Butuh Waktu 5-10 Tahun", dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430132953-532-390828/menteri-bappenas-pemindahan-ibu-kota-butuh-waktu-5-10-tahun>, diakses 6 Juni 2019.

⁴ Suut, Amdani, "Presiden Jokowi Memutuskan Memindahkan Ibu Kota Ke Luar Pulau Jawa, Inilah 3 Kota Alternatifnya", dalam <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/04/29/presiden-jokowi-memutuskan-memindahkan-ibu-kota-ke-luar-pulau-jawa-inilah-3-kota-alternatifnya>, diakses 6 Juni 2019.

² Her, Suganda, "Jendela Bandung: pengalaman Bersama Kompas", (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2007), hlm.1.

Kabupaten Katingan dan kabupaten Gunung Mas di Kalimantan Tengah⁵. Lalu pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019 Presiden Joko Widodo berkesempatan untuk meminta izin dan dukungan dari anggota DPD-DPR di Kompleks Parlemen, Senayan untuk memindahkan ibu kota negara atau IKN ke Pulau Kalimantan⁶ (Hakim, 2019). Pada saat itu belum jelas lokasi mana yang dipilih, namun pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019 kejelasan lokasi pemindahan ibu kota ini semakin terkuak pada saat Presiden Joko Widodo memutuskan lokasi pemindahan ibu kota negara atau disingkat IKN berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur⁷. Terkait lokasi pasti pusat pemerintahan IKN sendiri mulai jelas diketahui sejak Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Bambang

Brodjonegoro dan Menteri Agraria Tata Ruang (ATR) Sofyan Djalil bersama Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2019 mengunjungi beberapa desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa daerah itu diantaranya seperti Desa Bumi Harapan, Kelurahan Pemaluan, Desa Binuang, Desa Telemow dan Kelurahan Maridan⁸.

Sedangkan di lain sisi, Jakarta sebagai ibu kota negara eksisting merupakan sebuah pusat segala aspek kehidupan di Indonesia. Segala hal dapat ditemukan di Jakarta mulai dari pusat pemerintahan nasional beserta pemerintahan administratif dibawahnya, pusat perdagangan dan jasa, finansial, rekreasi, serta pusat pendidikan dan kesehatan. Dengan segala kompleksitasnya Jakarta menghasilkan banyak masalah perkotaan seperti lingkungan hidup yang tercemar akibat polusi udara, air dan tanah; kemacetan, banjir, banyaknya permukiman kumuh, kemiskinan dan kriminalitas mewarnai

⁵ Syike, F. Laucereno, "Jokowi Blusukan Cari Calon Ibu Kota Baru di Kalimantan, Ini Hasilnya", dalam <https://finance.detik.com/properti/d-4550127/bappenas-ibu-kota-baru-green-smart-and-beautiful>, diakses 6 Juni 2019.

⁶ Rakhmat, Nur Hakim. "Sidang Bersama DPD-DPR, Jokowi Minta Ixin Pindah Ibu Kota ke Kalimantan", dalam , diakses 28 Oktober 2019.

⁷ Ihsanuddin, "Jokowi Umumkan Lokasi Ibu Kota Baru Senin Siang Ini", dalam <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/08130121/jokowi-umumkan-lokasi-ibu-kota-baru-senin-siang-ini?page=all> diakses 28 Oktober 2019.

⁸ Humas, Prov. Kaltim. "Gubernur dan DUa Menteri ke Sepaku, Yakin Tak Ada Resistensi", dalam <https://kaltimprov.go.id/berita/gubernur-dan-dua-menteri-ke-sepaku-yakin-tak-ada-resistensi> diakses 4 Oktober 2019.

kehidupan ibu kota⁹, sehingga ibu kota secara ideal harus mampu memberikan dukungan terhadap proses berjalannya sebuah pemerintahan nasional yang secara berkelanjutan dan kondusif.

Untuk menjaga keberlanjutan pemerintahan nasional, sebuah ibu kota sudah selayaknya memiliki pertahanan yang kuat sehingga mampu mengamankan pemerintahan pusat sebagai representasi berdirinya sebuah Negara khususnya dalam penanggulangan potensi ancaman terorisme. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya analisis mengenai potensi ancaman terorisme di ibu kota baru dan bagaimana solusi cara penanggulangannya.

Berdasarkan Teori Morgenthau dalam dalam Supriyatno menjelaskan tentang elemen-elemen kekuatan nasional yang dimiliki suatu negara dan elemen yang dapat dikelola dalam sebuah manajemen pertahanan. Elemen ini dikelompokkan menjadi dua yaitu

⁹ Koms, Kuranti dan Widio, Purwani, "Perkembangan Kriminalitas di Wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya Berdasarkan Aspek Demografi", dalam <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=356282&val=1448&title=PERKEMBANGAN%20KRIMINALITAS%20DI%20WILAYAH%20DKI%20JAKARTA%20DAN%20SEKITARNYA%20BERDASARKAN%20ASPEK%20EKONOMI-DEMOGRAFI> diakses 19 Juli 2019

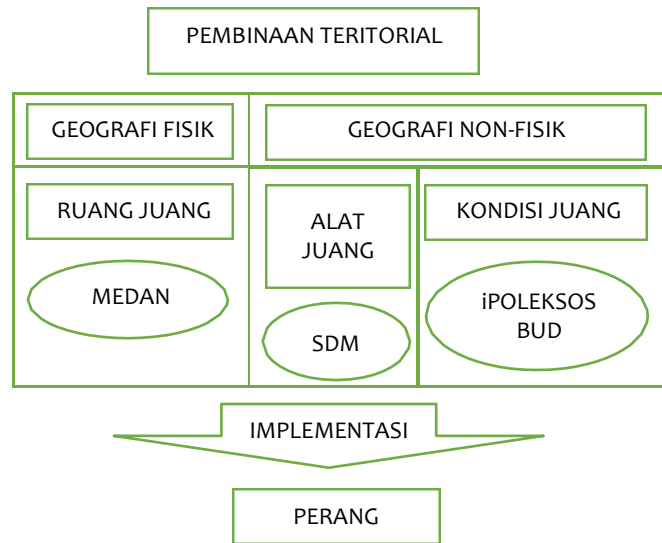
kelompok elemen yang relatif stabil dan yang terus berubah secara konstans. Elemen-elemen tersebut diantaranya yaitu geografi, sumber daya alami, kapasitas industri, kesiapsiagaan militer, penduduk, karakter nasional, ekonomi, semangat juang, kualitas diplomasi dan kualitas pemerintahan¹⁰.

Elemen ini terbukti dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dimana terjalin hubungan antara rakyat dan TNI pada masa perang dalam merebut kemerdekaan yang merepresentasikan penduduk, karakter nasional dan semangat juang; perjuangan politik oleh para diplomat sipil dan militer yang merepresentasikan kualitas diplomasi dan kualitas pemerintah; kesiapan logistik-ekonomi dalam bidang militer yang merepresentasikan kesiapsiagaan militer; serta difasilitasi oleh sumber daya atau kondisi geografi atau wilayah pertahanan yang memungkinkan untuk digabungkan dengan penggunaan perang gerilya yang merepresentasikan geografi dan sumber daya alami yang akan dibahas pada penelitian kali ini.

Sumber daya wilayah pertahanan (*defense territorial resources*) menurut

¹⁰ Makmur, Supriyatno dan Yusuf, Ali., "Pengantar Manajemen Pertahanan", (Jakarta, Universitas Pertahanan, 2018), hlm. 27

Supriyatno (2014, p.107-108) yaitu pada potensi pertahanan terutama yang menyangkut penggunaan tanah dalam lingkup sumber daya wilayah yang dianalogikakan dengan pembinaan teritorial yaitu pembinaan geografi, demografi dan kondisi sosial guna membangun ruang, alat dan kondisi juang (RAK Juang) dalam rangka mewujudkan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata)¹¹. Pembinaan teritorial (Binter) diartikan membangun dan membina RAK Juang dimana R adalah singkatan dari Ruang, yaitu geografi; A adalah alat yang digunakan untuk berjuang yang terdiri dari penduduk atau demografi dan kekayaan alam; sedangkan K yaitu kondisi juang yang terdiri dari ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan¹².



Gambar 1. Manajemen teritorial dalam rangka perang wilayah
 Sumber: Supriyatno & Yusuf Ali. 2018. Pengantar Manajemen Pertahanan

Geografi adalah ruang, yang pada ruang tersebut disusun wilayah pertahanan, mulai daerah depan tempur (daerah pertempuran), daerah komunikasi, *killing ground*, daerah logistik wilayah, dan sebagainya. Demikian pula unsur demografi, yang segera harus diatur dan ditata pada masa damai, siapa melakukan apa, dengan cara mengaktifkan regulasi-regulasi untuk memenuhi komponen cadangan dan komponen pendukung¹³.

Supriyatno (2014, p.279) selanjutnya menjelaskan lebih lanjut bahwa geografi pertahanan merupakan salah satu perangkat dari sejumlah

¹¹ Makmur, Supriyatno, "Tentang Ilmu Pertahanan", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.107-108

¹² Op.Cit., hlm.27

¹³ Makmur, Supriyatno, "Tentang Ilmu Pertahanan", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.107

perangkat yang mengkonsentrasikan pada pengaruh lingkungan fisik dan lingkungan sosial terhadap politik kebijakan dan strategi pertahanan, perencanaan, anggaran, program dan penyelenggaraan operasi satuan tempur (satpur), satuan bantuan tempur (sabanpur) dan satuan bantuan administrasi (satbanmin). Sehingga geografi pertahanan pada konsekuensinya akan memiliki dua spektrum keilmuan yaitu mulai dari spektrum fisik (*physical geography*) dan spektrum sosial (*social geography*)¹⁴. Secara keseluruhan terdapat 17 aspek namun dalam penelitian kali ini digunakan 13 aspek diantaranya yaitu:

1. Relasi spasial; merupakan suatu fenomena yang paling mendasar kaitannya dengan lokasi, ukuran, dan bentuk dari suatu daerah bersama dengan kondisi dan konfigurasi sungai atau perairan. Posisi relatif dan moda transportasi akan menentukan waktu transit antara dua lokasi. Total panjang dan lebar dari suatu daerah akan menentukan ruang manuver (pergerakan) yang tersedia dan menentukan faktor keamanan yang harus disiapkan dan

harus waspada kepada kerawanan (*vulnerability*) suatu titik kunci strategis dari instalasi militer, baik yang terdapat di medan pertempuran ataupun yang berada di pangkalan militer seperti asrama, perkantoran, gudang senjata api dan amunisi, dan lain-lain¹⁵.

2. Topografi dan Geologi; bentuk daratan akan menentukan operasi militer yang akan dilaksanakan. Dari sisi strategi dan penerbang akan memperhatikan pegunungan dan lembah secara makro. Sedangkan prajurit di garis depan akan sangat memperhatikan geografi fisik secara mendetail dan mikro¹⁶.

3. Vegetasi; Indonesia pada mulanya memiliki bentang alam yang sangat beragam mulai dari hutan hujan yang lebat seperti di Kalimantan dan Sumatera, hutan musim di Jawa, padang savana di kepulauan Nusa Tenggara, padang pasir di Gunung Bromo, hutan rawa yang lembab, hutan bakau, pantai yang dipenuhi pohon kelapa dan lain-lain. Hal ini akan sangat mempengaruhi strategi dan taktik militer yang berbeda

¹⁴ Ibid., hlm. 279

¹⁵ Makmur, Supriyatno, "Tentang Ilmu Pertahanan", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.239-240

¹⁶ Ibid., hlm.280

karena vegetasi dan bentang alam yang berbeda akan menciptakan lingkungan militer yang berbeda pula¹⁷.

4. **Perairan daratan;** Setiap bentuk perairan darat dan karakteristiknya memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penentuan strategi dan taktik militer yang digunakan. Begitu pun dengan perencanaan perkotaan, apakah kota tersebut dibangun dengan menyesuaikan perairan darat yang ada atau bahkan menciptakan rekayasa terhadap perairan darat seperti danau buatan, sodetan dan kanal¹⁸.
5. **Perairan pesisir dan laut;** yang sama halnya dengan variabel perairan daratan, perairan pesisir dan laut akan menentukan strategi dan taktik militer suatu daerah. Akses menuju lautan merupakan salah satu faktor yang penting dalam geografi militer, karena pertahanan negara secara keseluruhan ditentukan akan mudahnya konektivitas tanpa gangguan antara daratan dan juga pedalaman dengan area maritimnya

beserta pelabuhan sebagai fasilitas vitalnya¹⁹.

6. **Cuaca dan iklim;** atmosfer bumi selalu akan menyelubungi pasukan di manapun mereka berada, mulai dari suhu udara, curah hujan dalam bentuk hujan es, salju, angin, dan kelembapan relatif, cahaya dan kegelapan. Sehingga cuaca dan iklim akan sangat mempengaruhi pasukan mulai dari perilaku anggota, waktu pergerakan dan pencapaian terhadap sasaran serta keberhasilan pelaksanaan tugas, disamping itu cuaca dan iklim serta pengetahuan akan hal tersebut juga akan menentukan keberhasilan dari sebuah pertempuran²⁰.
7. **Akar ras dan etnis;** negara-negara heterogen umumnya memiliki keberagaman rasial secara genetik maupun etnisitas yang berbeda budaya. Kelompok mayoritas tidak selalu yang paling mendominasi dalam mengelola negara tersebut. Suatu kewajiban bagi ahli strategi militer dan taktik untuk mempelajari

¹⁷ Ibid., hlm.280-281

¹⁸ Ibid., hlm.280

¹⁹ John, M.Collins, "Military Geography: For Professional and the Public", (Washington D.C., Potomac Edition, 1996), hlm.55

²⁰ Makmur, Supriyatno, "Pertimbangan Pindahan Ibu Kota Negara Ditinjau Dari Perspektif Geografi Pertahanan", (Jurnal Pertahanan April 2015, 2015), hlm.281

secara dalam terkait hubungan antar rasial, etnis, dan suku di wilayah tempat mereka bertugas, karena akar penyebab dari konflik, potensi eskalasi, serta penanggulangan. Efek dari konflik antar ras dan etnis akan sangat merugikan bagi seluruh sisi kehidupan dalam kenegaraan²¹.

- 8. Pola populasi;** dalam sebuah negara pasti mendistribusikan banyak kota dan desa di atas daratan yang luas dan tetap mempertahankannya jauh dari perbatasan yang tidak ramah. Disamping itu populasi dunia yang diproyeksikan meningkat akan memberikan pertumbuhan pola populasi dan rentan terhadap invasi kecuali memiliki negara tetangga yang damai atau hambatan topografi. Tidak ada penyebaran populasi yang dapat memberikan perlindungan terhadap bangsa apapun, tetapi pola populasi yang menyebar merata akan memberikan kesulitan akan penentuan sasaran utama atau meningkatkan biaya agresi dan mengurangi bahaya pada daerah

yang memiliki konsentrasi penduduk yang padat²².

- 9. Struktur sosial;** A.R. Radcliffe Brown dalam Kaplan dan Manner menyebutkan bahwa masyarakat adalah semacam organisme yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan, stabilitas dan kelestarian hidup organisme tersebut. Struktur sosial sendiri akan sama halnya dengan ras dan etnis dalam memahami risiko konflik yang berpotensi muncul apabila dilakukan pendekatan yang salah dari pihak eksternal kelompok sosial tersebut. Sehingga diperlukan adanya pemahaman dan rasa saling menghormati antar pihak agar menjaga stabilitas keamanan di daerah tersebut²³.
- 10. Bahasa dan agama;** hubungan antara kelompok bahasa dan agama menjadi perhatian khusus karena keterasingan sering mengarah pada konflik sosial hingga konflik bersenjata. Makna psikologis yang sangat besar dalam menghadapi

²¹ Op.Cit., hlm.190

²² John, M.Collins, "Military Geography: For Professional and the Public", (Washington D.C., Potomac Edition, 1996), hlm.186

²³ Kaplan dan Manner, "Teori Budaya", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), hlm.75

beberapa ikon budaya atau keagamaan, seperti masjid, gereja, kuil, pemakaman umum, tanah keramat dan sebagainya, yang berada di daerah operasi dan bahkan seluruh kota harus menjadi perhatian bagi para prajurit yang sedang melakukan operasi bahkan latihan²⁴ (Supriyatno, 2014, p.282).

11. Industri dan penataan lahan;

penggunaan lahan dan industri sebagai bentuk pengelolaan sumberdaya alam dan buatan akan sangat mendukung kemampuan tempur dan daya tahan, baik kawan maupun musuh, pada dasarnya berkontribusi terhadap keamanan nasional²⁵. Sehingga industri merupakan salah satu fasilitas vital sebagai penyokong logistik dan seringkali juga menjadi sasaran musuh untuk menyerang, oleh sebab itu dibutuhkan peningkatan keamanan salah satunya melalui penentuan lokasi yang tepat.

12. Jaringan transportasi dan telekomunikasi; jaringan transportasi dapat mempercepat atau memperlambat pengerahan

angkatan bersenjata. Jaringan jalan darat, kereta api, lapangan udara dan pelabuhan seharusnya terletak di kombinasi yang tepat, mengaktifkan informasi diperlukan ukuran dan tipe untuk menjangkau daerah-daerah terpencil dan dapat segera dijangkau dari basis-basis militer yang jauh, supaya manuver dapat dilakukan secara efektif. Jalur darat, laut dan udara yang menghambat kemampuan untuk melakukan pengerahan pasukan, akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan. Kekurangan juga akan mengakibatkan kerugian parah hingga menghambat operasi²⁶.

13. Instalasi militer; berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 68 tahun 2014 tentang penataan wilayah pertahanan negara pada pasal 6 huruf c menyatakan bahwa yang dimaksud dengan instalasi militer adalah instalasi yang digunakan untuk kepentingan mendukung kegiatan militer, seperti instalasi radar, instalasi komunikasi dan

²⁴ Makmur, Supriyatno, "Tentang Ilmu Pertahanan", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.282

²⁵ Ibid., hlm.283

²⁶ Makmur, Supriyatno, "Tentang Ilmu Pertahanan", (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.283

elektronik, depo perbekalan dan logistik²⁷.

Namun pada penulisan kali ini, penulis hanya menggunakan 5 aspek geografi pertahanan diantaranya yakni: relasi spasial, akar ras dan etnis, bahasa dan agama, struktur sosial, dan instalasi militer dan keamanan.

Metode Penelitian

Artikel ini berdasarkan penelitian kualitatif dengan proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data²⁸. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan informan dan sumber data yang diharapkan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil telaah dokumen. Selanjutnya, data diuji keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi data

dengan mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mengelompokkan berdasarkan kesamaan pandangan, perbedaan pandangan, dan spesifik dari data-data tersebut. Setelah diuji keabsahannya, data dianalisis dalam beberapa tahap yaitu koleksi data, kondensasi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data²⁹.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik geografi pertahanan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara sebagai IKN sangat beragam yang diuraikan sebagai berikut:

1. Relasi Spasial

Bila dikaji dari posisi geografis IKN yang berada di bagian timur Pulau Kalimantan dapat diidentifikasi beberapa hal penting terkait ancaman terorisme di sekitar kawasan, diantaranya yaitu:

- a. **Kalimantan Timur bukan wilayah yang aman dari terorisme;** Kalimantan Timur memiliki sejarah pahit serangan terorisme pada tahun 13 November 2016 tepatnya di Kota Samarinda, dimana terdapat 4 anak-anak

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Penataan Wilayah Pertahanan Negara.

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Jakarta, Alfabeta, 2014), hlm. 8

²⁹ Miles, Huberman M.B. dan Saldana, J, "Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3", (USA, Sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press)

terluka dan 1 orang meninggal saat dilakukan sebuah acara kebaktian di Gereja Oikumene. Ledakan disebabkan oleh bom molotov di halaman gereja³⁰. 13 tahun sebelum kejadian tersebut, di tahun 2003 ditangkap pelaku bom Bali I Ali Imron yang bersembunyi di Delta Mahakam Kutai Kartanegara, demikian juga pelaku bom Samarinda³¹. Bahkan setahun yang lalu tepatnya pada tanggal 20 Maret 2019 Densus 88 Antiteror Polri menangkap terduga teroris terkait jaringan JAD (Jaringan Ansharut Daulah) dan aksi bom sibolga, tepatnya di area Berau, Kalimantan Timur³². Berdasarkan kejadian yang telah terjadi beberapa tahun belakangan, Kalimantan Timur

dimana ibukota baru berada bukanlah lokasi yang aman dari terorisme, masih ada jejak-jejak kejadian terorisme. Sehingga pada dasarnya lokasi ibu kota baru Indonesia dan sekitarnya di Kalimantan Timur masih memiliki potensi ancaman terorisme yang cukup besar.

- b. **Kalimantan Timur tidak jauh dari Sulawesi Tengah dimana lokasi utama kelompok Mujahidin Indonesia Timur beroperasi;** Mujahidin Indonesia Timur yang berlokasi di Poso, Sulawesi Tengah cukup dekat dengan lokasi ibu kota baru, hanya dipisahkan oleh Selat Makassar. Organisasi teroris ini eksis sejak tahun 2010 hingga sekarang masih terdapat beberapa burnonan. Hingga pada tanggal 9 November 2020 pun aparat polisi setempat masih melakukan penyisiran DPO MIT³³.
- c. **Kalimantan Timur cukup dekat dengan perbatasan Filipina,**

³⁰ Badriyanto, 2018, "7 Serangan Teroris di Indonesia Tiga Tahun Terakhir, Nomor 5 Diwarnai 'Drama'", dalam <https://nasional.okezone.com/read/2018/05/14/337/1897942/7-serangan-teroris-di-indonesia-tiga-tahun-terakhir-nomor-5-diwarnai-drama>

³¹ Merdeka, 2020, "Kisah Dua Anak Bangkit Usai Jadi korban Bom Gereja di Samarinda 2016", dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-dua-anak-bangkit-usai-jadi-korban-bom-gereja-di-samarinda-2016.html?page=4>

³² Qodar, Nafiysul, 2019, "Densus 88 Ringkus Terduga TErroris di Kaltim Terkait Bom Sibolga", dalam <https://www.liputan6.com/news/read/3921872/densus-88-ringkus-terduga-teroris-di-kaltim-terkait-bom-sibolga>

³³ Februana, Ngarto, 2020, "Penyisiran Terduga DPO Mujahidin Indonesia Timur, Satu Warga Dibawa Polisi", dalam <https://video.tempo.co/read/22292/penyisiran-terduga-dpo-mujahidin-indonesia-timur-satu-warga-dibawa-polisi>

khususnya di Kepulauan Sulu, Palawan dan Mindanao dimana Moro Islamic Liberation Front (MILF); ancaman terorisme juga tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga luar negeri. Tepatnya di perbatasan antara Indonesia dan Filipina. Dimana di area tersebut sering terjadi berbagai kejadian penculitan nelayan lokal oleh kelompok MILF. Potensi ancaman yang cukup besar bagi IKN baru yang berjarak hanya ± 530 kilometer dari Kepulauan Sulu, Filipina.

- d. **IKN Baru berada di garis ALKI II;** ALKI II memperbolehkan pelayaran internasional untuk lewat hal ini juga menjadi potensi bagi teroris internasional melalui Selat Makassar dan membahayakan IKN baru di masa yang akan datang.



Gambar 2. Peta Kawasan Potensi Ancaman Terorisme di sekitar IKN Baru
Sumber: Diolah oleh Peneliti. 2019

2. Akar Ras dan Etnis

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Sepaku sebagai pusat pemerintahan IKN baru merupakan masyarakat Suku Paser karena Kabupaten Penajam Paser Utara adalah daerah pemekaran dari Kabupaten Paser yang menjadi asal mula Suku Paser dan Kesultanan Paser terbentuk. Dengan posisi strategis yang berada di pesisir maka menjadi daerah tujuan masyarakat pendatang dari Pulau Sulawesi, Jawa, Nusa Tenggara, Sumatera dan lain sebagainya, sehingga pada dasarnya suku Paser dapat hidup harmonis dengan suku lainnya serta mengadopsi beberapa budaya dari masyarakat pendatang. Sampai sekarang budaya di Penajam Paser Utara terbagi menjadi 2 yaitu budaya pedalaman dan budaya pantai. Budaya pedalaman yang dimaksud salah satunya berasal dari Suku Paser. Sedangkan budaya pesisir dibentuk sebagian besar dari para pendatang terutama yang berasal dari Pulau Sulawesi (Suku Bugis, Mandar dan Makassar). Sudah turun-temurun

masyarakat asli dan pendatang hidup secara harmonis. Sifat penduduk asli yang sudah memiliki nilai keramahan dapat membuka potensi untuk para teroris dapat berbaur dengan masyarakat lokal, seperti yang dilakukan oleh Ali Imron pelaku dan buronan Bom Bali I.

3. Struktur Sosial

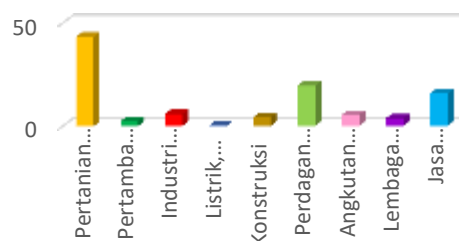
Berdasarkan data yang telah diinput, didapati informasi bahwa masih sebagian besar penduduk di Kecamatan Sepaku hidup di daerah pedesaan dengan jumlah total sebesar 20.970 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang hidup di daerah perkotaan sebesar 14.191 jiwa⁴.



Gambar 3. Diagram jumlah penduduk berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan di Kecamatan Sepaku (IKN) tahun 2019

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Sedangkan dari lapangan pekerjaan di Kabupaten Penajam Paser Utara masih didominasi jenis-jenis pekerjaan yang belum mengarah ke industrialisasi atau yang biasa ditemukan di daerah-daerah pedesaan seperti pekerjaan di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan yang mendominasi sekitar 43,33%. Disamping itu juga ada di bidang perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebesar 19,5% serta bidang jasa masyarakat, sosial dan perorangan sebesar 15,73%⁵.



Gambar 4. Diagram persentase penduduk berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara (IKN) tahun 2019

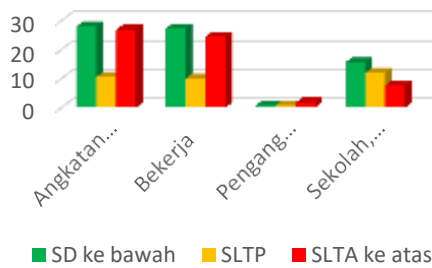
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Data dari tingkat tamatan pendidikan juga menunjukkan bahwa kabupaten ini juga masih menghasilkan tenaga

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Sepaku Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Penajam Paser Utara.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Penajam Paser Utara Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Penajam Paser Utara.

kerja yang sebagian besar lulusan dari sekolah dasar ke bawah sebesar 28,01%.



Gambar 5. Diagram persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan utama dan pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Penajam Paser Utara (IKN) tahun 2019

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Dari data diatas maka ditemukan informasi bahwa karakteristik struktur sosial di Kecamatan Sepaku dan Kabupaten Penajam Paser Utara masih didominasi dengan penduduk yang bergantung dari potensi bidang pertanian, perkebunan, kehutanan dan juga perikanan dengan sebagian besar tingkat pendidikan rendah. Sehingga dari beberapa di atas dapat diketahui bahwa dengan pendidikan yang rendah, masyarakat lokal pada dasarnya sangat rentan terpapar pemahaman yang mengarah kepada paham terorisme. Disamping perubahan jaman yang nantinya akan merubah lanskap pertanian, perkebunan, hutan menjadi lahan

terbangun, akan banyak masyarakat yang merubah mata pencahariannya, disamping tidak mendapatkan kesempatan kerja yang berpotensi pula akan kemiskinan dan berujung pada ikut masuk ke dalam organisasi terorisme. Hal ini harus diwaspadai dan diantisipasi oleh badan-badan sosial dan ketenagakerjaan di wilayah tersebut. Disamping badan yang bergerak di bidang pendidikan yang terus memberikan nilai-nilai keagamaan yang toleran serta nilai-nilai kebangsaan yang luhur kepada masyarakat di daerah IKN dan sekitarnya.

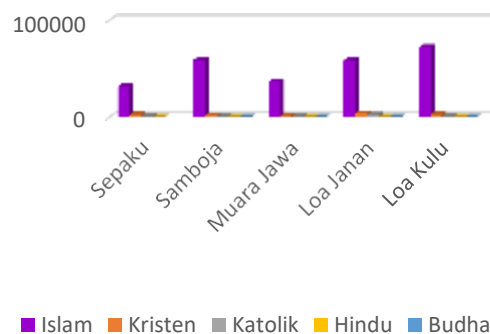
4. Bahasa dan Agama

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara nomor 2 tahun 2017 tentang Pelestarian dan Perlindungan Adat Paser, disebutkan dalam pasal 4 poin f, bahwa dilakukan penerapan Bahasa Paser yang dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal pada pendidikan sekolah dasar⁶. Hal ini menunjukkan juga bahwa Bahasa Paser benar-benar dipelajari dan diaplikasikan oleh seluruh masyarakat

⁶ Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2013-2033.

Kabupaten Penajam Paser Utara. Bahasa Paser sendiri memiliki beberapa dialek diantaranya yaitu Dialek Sepaku yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Desa Sepaku, Dialek Mentawir di Desa Mentawir, Dialek Sotek di Desa Sotek, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan banyak lagi. Disamping Bahasa Paser di Kawasan IKN juga terdapat bahasa-bahasa suku lainnya yang telah lama mendiami daerah ini seperti Bahasa Bugis, Jawa dan Mandar, namun untuk saling berinteraksi antar suku digunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan dari sisi agama, kawasan eksisting IKN didominasi penduduk yang beragama islam dengan sedikit jumlah penduduk yang beragama kristen, katolik, hindu, hingga budha. Lalu berdasarkan data survei indeks kerukunan umat beragama (KUB) yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan pada Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kemenag⁷, bahwa

Provinsi Kalimantan Timur memiliki indeks KUB sebesar 73,6 yang mana merupakan peringkat 18 dari 33 provinsi di Indonesia. Melihat peringkat tersebut Provinsi Kalimantan Timur berada sedikit di bawah rata-rata indeks KUB nasional sebesar 73,83. Meskipun begitu provinsi Kalimantan Timur masih lebih baik dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan ibu kota eksisting dengan peringkat 27 dengan indeks KUB sebesar 71,3. Sehingga memang pada dasarnya masih diperlukan pembaharuan pendidikan keagamaan dan kewarganegaraan di daerah IKN baru, diperlukan juga berbagai kegiatan pengembangan masyarakat untuk lebih toleran terhadap perbedaan dan mengantisipasi gerakan intoleran, radikalisme hingga terorisme.



⁷ Haris, Prabowo, “Daftar Skor Kerukunan Beragama Versi Kemenag 2019”, dalam [https://tirto.id/daftar-skor-indeks-kerukunan-](https://tirto.id/daftar-skor-indeks-kerukunan-beragama-versi-kemenag-2019-engH)

Gambar 6. Diagram jumlah pemeluk agama berdasarkan kecamatan IKN tahun 2019

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

5. Instalasi militer

Berdasarkan data yang telah dihimpun bahwa terdapat beberapa rincian kawasan kepentingan pertahanan dan keamanan eksisting dan rencana pengembangan kawasan pertahanan dan keamanan di Provinsi Kalimantan Timur yang mampu menyokong pertahanan IKN, diantaranya seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel kawasan kepentingan pertahanan dan keamanan Kaltim

Kawasan Kepentingan Pertahanan dan Keamanan	Lokasi Kabupaten/Kota
Komando Daerah Militer (Kodam)	Balikpapan
Komando Resort Militer (Korem)	Samarinda
Yonif 600/ Raider	Balikpapan
Yonif 611/ Awang Long	Samarinda
Yon Armed 18-105 MM/Tarik	Berau
Den Kavser 1	Balikpapan
Den Arhanud Rudal 002	Bontang
Rai Armed 105/Trk	Tenggarong
Den Zipur 7	Balikpapan
Komando Distrik Militer (Kodim)	Tersebar

Pangkalan TNI AL (Lanal)	Balikpapan
Pangkalan TNI AL (Lanal)	Sangatta
Batalyon TNI AL (Lanal)	Sangatta
Pangkalan TNI AU	Balikpapan
Rencana Pengembangan Kawasan Pertahanan dan Keamanan	Lokasi Kabupaten/Kota
Batalyon 612/MDG Sangatta	Kabupaten Kutai Timur
Pusat Latihan Tempur Kodam VI/MLW Amborawang	Kabupaten Kutai Kartanegara
Daerah Latihan Gabungan TNI Sanggata	Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Dari sebaran lokasi instalasi militer di atas maka diketahui bahwa lokasi-lokasi penting di Provinsi Kalimantan Timur masih sebagian besar terpusat di kota-kota besar Kalimantan Timur seperti Kota Samarinda, Balikpapan, Sangatta, Bontang dan Samboja. Dari matra darat, pusat komando angkatan darat berada di Kota Balikpapan dimana Komando Daerah Militer VI/ Mulawarman berlokasi yang mencakup komando wilayahan pertahanan Provinsi Kalimantan Timur dan Utara. Kodam tersebut membawahi beberapa Komando

Resor Militer (Korem) yang salah satunya berada di Kota Samarinda yaitu Korem 091/Aji Surya Natakesuma. Korem ini membawahi beberapa Komando Distrik Militer (Kodim) dan Kodim yang berada di sekitar kawasan IKN diantaranya yaitu Kodim 0901/Samarinda, Kodim 0902/Tanjung Redeb, Kodim 0905/Balikpapan, Kodim 0906/Tenggarong, Kodim 0912/Sendawar, dan Kodim 0913/Penajam Paser Utara.

Sedangkan dari matra udara terdapat Lanud Dhomber yang berlokasi di Balikpapan yang bertipe B yang berada di bawah Komando Operasi Angkatan Udara II (Koopsau II) yang berpusat di Lanuma Sultan Hasanuddin Makassar⁸.

Sedangkan dari pertahanan matra laut, terdapat beberapa lanal di Balikpapan dan Sangatta yang merupakan bagian dari Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut XIII (Lantamal XIII) di Tarakan (satu dari lima Lantamal di bawah Komando Armada II) yang beroperasi di sekitar

perairan Provinsi Kalimantan Utara, Timur dan Selatan.



Gambar 7. Peta wilayah kerja Lanal Balikpapan

Sumber: Diolah oleh Peneliti. 2019 Untuk mengantisipasi ancaman

terorisme internasional maupun nasional diperlukan adanya kerjasama antar badan pertahanan dan keamanan di sekitar kawasan IKN, berdasarkan relasi spasial di atas kawasan IKN disekitarnya memiliki potensi ancaman terorisme yang tidak kecil. Hal ini merupakan bagian dari hard power yang dapat digunakan oleh Negara untuk menanggulangi ancaman terorisme tersebut.

Kesimpulan

Geografi pertahanan merupakan salah satu *tool* untuk memahami karakteristik geografi wilayah, sosial budaya masyarakat, serta ancaman terorisme dalam rangka mempersiapkan pertahanan suatu wilayah. Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa karakteristik

⁸ Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036.

geografi pertahanan di IKN dalam menanggulangi ancaman potensi terorisme masih kurang karena potensi ancaman yang cukup besar dan dapat membahayakan keamanan dan pertahanan IKN baru.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Pentingnya membangun pertahanan dan keamanan yang solid di IKN baru antar badan pertahanan dan keamanan. Tidak hanya untuk kawasan IKN dan Kalimantan Timur saja, namun secara terintegrasi dengan provinsi di sekitarnya terutama dengan Kalimantan Utara, Gorontalo dan Sulawesi Utara dalam menanggulangi ancaman terorisme yang berasal dari Filipina Selatan. Bahkan bekerjasama dengan pihak Malaysia dan Filipina jika diperlukan juga melalui diplomasi pertahanan dan kerjasama trilateral. Disamping itu juga diperlukan kerjasama dengan Provinsi lain di Pulau Kalimantan dan Sulawesi untuk menanggulangi ancaman terorisme di dalam negeri, khususnya Kalimantan Barat yang memiliki sejarah serangan terorisme di tahun 2013 serta Sulawesi Tengah dan Barat yang berpotensi besar mengirim teroris dari kelompok Mujahidin Indonesia Timur yang masih eksis hingga saat ini.
2. Diperlukan reformasi pendidikan khususnya pendidikan keagamaan dan kewarganegaraan yang lebih toleran terhadap perbedaan di Pulau Kalimantan. Di masa yang akan datang IKN dan daerah sekitarnya akan terbangun dan akan merubah berbagai hal yang selama ini masyarakat ketahui, mulai dari banyaknya orang bukan penduduk asli yang akan bermigrasi ke wilayah IKN baru, perbedaan bahasa, perbedaan budaya, hal ini yang harus diantisipasi untuk tidak muncul pergesekan antar masyarakat nantinya. Sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial dan berakhir pada tindak intoleransi, radikalisme dan bahkan terorisme.
3. Disamping reformasi pendidikan, diperlukan adanya berbagai pelatihan skill bagi masyarakat tidak mampu dan miskin di daerah IKN dan sekitarnya yang tidak memiliki kesempatan kerja. Banyak penduduk sekitar yang hanya memiliki jenjang pendidikan setara sekolah dasar yang akan tersisih di saat masa perubahan

menuju IKN yang baru. Hal ini harus diantisipasi oleh badan sosial dan ketenagakerjaan agar masyarakat seperti ini tidak menambah beban Negara dan meningkatkan kemiskinan, serta berpotensi menjadi calon teroris di IKN baru.

Daftar Pustaka

Buku

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2019). *Kutai Kartanegara Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Penajam Paser Utara Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Penajam Paser Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. (2019). *Sepaku Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Penajam Paser Utara.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2019). *Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.

Collins, John M. (1998). *Military Geography: For Professional and the Public*. Washington D.C.: Potomac Edition.

Kaplan dan Manner. (2000). *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles, M.B. Huberman, dan J, Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Suganda, Her. (2007). *Jendela Bandung: pengalaman Bersama Kompas*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Alfabeta.

Supriyatno, Makmur dan Yusuf Ali. (2018). *Pengantar Manajemen Pertahanan*. Jakarta: Universitas Pertahanan.

Supriyatno, Makmur. (2015). *Pertimbangan Pemindahan Ibu kota Negara Ditinjau Dari Perspektif Geografi Pertahanan*. Jurnal Petahanan April 2015.

Supriyatno, Makmur. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jurnal

Makmur, Supriyatno, "Pertimbangan Pemindahan Ibukota Negara Ditinjau Dari Perspektif Geografi Pertahanan", *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, Vol.3, No.1, 2013, hlm.15-21.

Peraturan

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 9 tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2013-2033.

Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2013-2033.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Penataan Wilayah Pertahanan Negara.

Website

Amdani, Suut. (2019). *Presiden Jokowi Memutuskan Memindahkan Ibu Kota Ke Luar Pulau Jawa, Inilah 3 Kota Alternatifnya*. Retrived from <http://www.tribunnews.com/nasional/2019/04/29/presiden-jokowi-memutuskan-memindahkan-ibu-kota-ke-luar-pulau-jawa-inikah-3-kota-alternatifnya> pada 6 Juni 2019.

Badriyanto. (2018). *7 Serangan Teorirs di Indonesia Tiga Tahun Terakhir, Nomor*

5 Diwarnai 'Drama', Retrived from <https://nasional.okezone.com/read/2018/05/14/337/1897942/7-serangan-teroris-di-indonesia-tiga-tahun-terakhir-nomor-5-diwarnai-drama> pada 11 november 2020

Februana, Ngarto. (2020). *Penyisiran Terduga DPO Mujahidin Idnonesia Timur, Satu Warga Dibawa Polisi*. dalam <https://video.tempo.co/read/22292/penyisiran-terduga-dpo-mujahidin-indonesia-timur-satu-warga-dibawa-polisi> pada 11 November 2020

Hakim, Rakhmat Nur. (2019). *Sidang Bersama DPD-DPR, Jokowi Minta Izin Pindah Ibu Kota ke Kalimantan*. Retrived from <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/16/10571051/sidang-bersama-dpd-dpr-jokowi-minta-izin-pindah-ibu-kota-ke-kalimantan> pada 28 Oktober 2019.

Ihsanuddin. (2019). *Jokowi Umumkan Lokasi Ibu Kota Baru Senin Siang Ini*. Retrived from <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/26/08130121/jokowi-umumkan-lokasi-ibu-kota-baru-senin-siang-ini?page=all> diakses 28 Oktober 2019.

- Indonesia, CNN. (2019). *Kebakaran Hutan, Kabut Asap Selimuti Kota Dumai*. Retrived from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190329142009-20381785/kebakaran-hutan-kabut-asap-selimuti-kota-dumai> pada 6 Juni 2019.
- Kuranti, Komsu dan Purwani, Widio. (2014). *Perkembangan Kriminalitas di Wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya Berdasarkan Aspek Ekonomi-Demografi*. Retrived from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=356282&val=1448&title=PERKEMBANGAN%20KRIMINALITAS%20DI%20WILAYAH%20DKI%20JAKARTA%20DAN%20SEKITARNYA%20BERDASARKAN%20ASPEK%20EKONOMI-DEMOGRAFI>, pada 19 Juli 2019.
- Kompas. (2019). *Proyek Palapa Ring Lewati Lokasi Ibu Kota Negara Baru, Ini Harapan Bupati PPU*. Retrived from <https://samarinda.kompas.com/read/2019/10/24/08563871/proyek-palapa-ring-lewati-lokasi-ibu-kota-negara-baru-ini-harapan-bupati-ppu?page=all> diakses 14 November 2019.
- Laucereno, Syike F. (2019). *Bappenas: Ibu Kota Baru Green, Smart and Beautiful*. Retrived from <https://finance.detik.com/properti/d-4550127/bappenas-ibu-kota-baru-green-smart-and-beautiful>, pada 6 Juni 2019.
- Merdeka. (2020). *Kisah Dua Anak Bangkit Usai Jadi korban Bom Gereja di Samarinda 2016*. Retrived from <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-dua-anak-bangkit-usai-jadi-korban-bom-gereja-di-samarinda-2016.html?page=4> pada 11 november 2020
- Novalius, Feby. (2019). *Dukung Konektivitas Ibu Kota Baru, Jembatan Pulau Balang II Rampung 2020*. Retrived from <https://economy.okezone.com/read/2019/10/05/470/2113198/dukung-konektivitas-ibu-kota-baru-jembatan-pulau-balang-ii-rampung-2020> diakses 14 November 2019.
- Prabowo, Haris. (2019). *Daftar Skor Indeks Kerukunan Beragama Versi Kemenag 2019*. Retrived from <https://tirto.id/daftar-skor-indeks-kerukunan-beragama-versi-kemenag-2019-engH> diakses 15 November 2019.
- Prov. Kaltim, Humas. (2019). *Gubernur dan Dua Menteri ke Sepaku, Yakin Tak Ada Resistensi*. Retrived from

<https://kaltimprov.go.id/berita/gubernur-dan-dua-menteri-ke-sepakyakin-tak-ada-resistensi-pada-4-oktober-2019>.

Qodar, Nafiysul. (2019). *Densus 88 Ringkus Terduga TErroris di Kaltim Terkait Bom Sibolga*. Retrived from <https://www.liputan6.com/news/read/3921872/densus-88-ringkus-terduga-teroris-di-kaltim-terkait-bom-sibolga> pada 11 November 2020

Situmorang, Anggun P. (2019). *7 Perusahaan Swasta Kelola Lahan Milik Negara di Penajam Paser Kalimantan Timur*. Retrived from <https://www.merdeka.com/uang/lahan-milik-negara-di-penajam-paser-kaltim-dikelola-7-perusahaan.html> diakses 14 November 2019.